

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam eksistensi seseorang. Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana diatur dalam PERMENDIKBUD No 3 Tahun 2020. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia dengan kualitas-kualitas yang diperlukan untuk pribadi, kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara, serta kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kepribadian yang kuat, serta kekuatan spiritual dan keagamaan. Pernyataan ini didukung oleh Ananda dan Nuraini (2019, h. 9) yang menekankan bahwa pendidikan merupakan aspek mendasar dan krusial dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor utama penentu kemajuan suatu negara, sehingga sektor ini harus menjadi prioritas. Melalui pendidikan, individu dapat berkembang secara menyeluruh dan memberikan kontribusi positif bagi negara dan bangsa. Maka sebab itu, peran pendidikan sangat penting buat kemajuan sebuah negara.

Peran pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Mengingat signifikansinya dalam menentukan kemajuan suatu negara, pendidikan mengalami perubahan dan peningkatan secara berkelanjutan. Bessho (2020, h. 673) menyebutkan bahwa pendidikan mencakup semua usaha yang dikerjakan oleh pemerintah buat

meningkatkan kemampuan anak didik supaya mereka bisa meraih kesuksesan dalam hidup mereka.

Pemerintah mengambil langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan pembelajaran aktif di kelas. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang berlangsung secara aktif, relevan, dan mengasyikkan bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Terkait dengan hal tersebut, pemerintah berupaya untuk menyempurnakan dan meningkatkan sistem kurikulum dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Pemerintah memiliki peran penting dalam menangani tantangan ini, yaitu dengan menerbitkan kurikulum merdeka karena kurikulum 2013 tidak sesuai di masa yang sedang berlangsung.

Kurikulum Merdeka adalah bentuk penyederhanaan dari kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum 2013. Wahyuni et al. (2023, h. 301) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, serta berfokus pada anak didik. Perancangan kurikulum ini buat menolong anak didik agar dikembangkannya kompetensi abad ke-21, semacam kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Penataan ulang kompetensi dasar buat tiap mata pelajaran difokuskan pada kemampuan dasar yang esensial untuk meningkatkan pembelajaran. Sekolah mempunyai kewenangan mengatur struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran dan penggunaan sarana pembelajaran yang tepat, dengan memperhatikan pengembangan pengetahuan, karakter dan keterampilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan instrumen penilaian yang dikerjakan oleh peneliti di kelas IV UPTD SD Negeri 014646 Air Teluk Kiri, yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Standar Kelulusan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 70. Data nilai harian siswa bisa dicermati di tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Harian Siswa
Materi Wujud Zat dan Perubahannya**

No	Kelas	Nilai Ulangan Harian Siswa IPAS		Jumlah Peserta Didik
		≥ 70	≤ 70	
1	IV-B	8	22	30

Sumber Data Nilai Guru Kelas IV-B

Peneliti juga melakukan observasi pengamatan secara langsung proses pembelajaran tidak kondusif, banyak siswa yang mengobrol, kurang memperhatikan guru saat penjelasan berlangsung, serta cenderung pasif selama kegiatan belajar. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, yang dengan cepat membuat mereka bosan dan membuat mereka bingung, keterbatasan media yang dimiliki oleh pihak sekolah sehingga proses pembelajaran kurang aktif dan bervariasi. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Hertika Butar-Butar, S.Pd, wali kelas kelas IV UPTD SD Negeri 014646 Air Teluk Kiri, memahami faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa. Menurut wali kelas, faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar ialah anak didik alami kesulitan buat pahami apa yang dijelaskan guru, ketakutan siswa buat bertanya ketika ada yang tidak dimengerti selama pembelajaran, serta rendahnya minat belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah yang terlihat dari data nilai harian siswa dan mempertimbangkan permasalahan yang ada, peneliti merancang sebuah model pembelajaran dengan penggunaan media yang cocok berdasarkan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan merangsang keterlibatan aktif siswa, dengan harapan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong kemandirian, kerja sama, pemikiran kritis, dan kreativitas di dalam kelas. Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Salah satu Model pembelajaran yang tepat dan efektif adalah model pembelajaran *jigsaw* dengan menggunakan media *puzzle*. Model ini melibatkan diskusi kelompok, memungkinkan siswa berbagi ide, memilih solusi terbaik, dan meningkatkan kolaborasi. Pendekatan *jigsaw* mendorong siswa buat aktif serta bertanggung jawab dalam menguasai materi serta menjelaskannya kepada anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian eksperimen tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV UPTD SD Negeri 014646 Air Teluk Kiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang tercantum di atas mengarahkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian, seperti:

1. Proses pembelajaran tidak kondusif banyak siswa yang mengobrol
2. Kurang memperhatikan guru saat penjelasan berlangsung
3. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran

4. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru
5. Keterbatasan media yang dimiliki pihak sekolah
6. Kesulitan siswa dalam memahami penjelasan dari guru

1.3 Batasan Masalah

Mempertimbangkan kompleksitas masalah yang ada, peneliti membatasi cakupan masalah agar lebih terstruktur dan terorganisir. Berikut adalah keterbatasan masalah dalam penelitian:

1. Penerapan model pembelajaran *jigsaw* dengan menggunakan media *puzzle*.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS , terutama pada topik "Indonesiaku Kaya Budaya Topik A".
3. Penelitian dilakukan di UPTD SD Negeri 014646 Air Teluk Kiri Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas IV

1.4 Rumusan Masalah

Berikut adalah penyampaian masalah dalam penelitian ini, yang didasarkan pada keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Bagaimana hasil belajar bagi siswa yang menggunakan model *Jigsaw* berbantuan media *Puzzle* pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Topik A di kelas IV UPTD SD Negeri 014646 Air Teluk Kiri

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 014646 Air Teluk Kiri dengan menerapkan model pembelajaran *puzzle* menggunakan *puzzle* pada mata pelajaran IPA dan IPS, dengan penekanan pada tema "Indonesiaku Kaya Budaya".

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang menunjang pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS), khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* bertema “Indonesiaku Kaya Budaya” di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini sangat signifikan bagi bermacam pihak, seperti:

- 1) Bagi siswa, model pembelajaran *Jigsaw* merupakan pendekatan aktif yang dapat mendukung mereka dalam mengembangkan pengetahuan baru. Model ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang membangkitkan motivasi agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini memberikan masukan mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- 3) Bagi lembaga pendidikan, model pembelajaran *Jigsaw* ini menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di UPTD SD Negeri 014646 Air Teluk Kiri.
- 4) Bagi peneliti, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini akan membantu dalam menghadapi tantangan baru yang mungkin timbul

di masa depan, serta berkontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY